

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *EARLY WARNING SYSTEM*, *DAN RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**FAHMI HUDA MOIS**

**NIM : 17520011**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, EARLY WARNING SYSTEM, DAN RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**Oleh**

**FAHMI HUDA MOIS**

**NIM : 17520011**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, EARLY WARNING SYSTEM, DAN RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

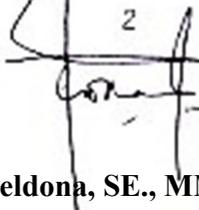
Oleh

**FAHMI HUDA MOIS**

**NIM : 17520011**

Telah disetujui pada tanggal 24 Mei 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Meldona', with a small number '2' written above it.

**Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA**

**NIP. 197707022006042001**

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA**

**NIP. 197203222008012005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, EARLY WARNING SYSTEM, DAN RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA**

### SKRIPSI

Oleh

**FAHMI HUDA MOIS**

NIM : 17520011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 2021

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua  
Nawirah, SE., MSA., Ak., CA  
NIP. 19860105 20180201 2 185
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA  
NIP. 19770702 200604 2 001
3. Penguji Utama  
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA  
NIP. 19761019 200801 2 011

#### Tanda Tangan

(  )

(  )

(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Huda Mois  
NIM : 17520011  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *EARLY WARNING SYSTEM*, DAN *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Juni 2021

Hormat saya,



Fahmi Huda Mois

NIM : 17520011

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiq nya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menjadi hamba yang selalu taat kepada yang Maha Esa.

Buku skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital, Early Warning System, Dan Risk Based Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia” ini saya persembahkan untuk :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai institusi tempat saya menimba ilmu.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, sebagai tempat saya mempelajari ilmu akuntansi.

Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan dan semangat serta selalu mendoakan saya.

Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan support agar saya melangkah maju dan pantang menyerah.

Seluruh sahabat dan teman-teman saya yang tidak henti-hentinya memberi semangat dan dukungan agar bisa maju bersama-sama.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan lindungan dan menjaga mereka semuanya. Aamiin.

## **MOTTO**

“Kalau seorang hamba-Ku mengingat-ingat-Ku di dalam dirinya, Aku akan mengingatnya di dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di dalam angan-angannya, Aku akan mengingatnya di dalam angan-Ku yang lebih baik angannya. Jika ia mendekati kepada-Ku sejauh sejengkal, Aku akan mendekati ke padanya sejauh satu zira. Jika ia mendekati kepada-Ku sejauh satu zira, Aku akan mendekati kepadanya sejauh satu depa. Dan jika ia berjalan mendekati-Ku, Aku akan berlari mendekatinya”.

(HR.Bukhari & Muslim)

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Pptq Oemah Qur’an Malang Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren” ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiyah yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, Ibu, Adik-adik, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do’a, semangat serta dukungan kepada saya selama kuliah dan penyelesaian tugas akhir ini.
7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2017 yang telah menimba ilmu bersama dalam proses suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan.
8. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Malang, 30 Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis.....	18
2.1.1 <i>Intellectual Capital</i> .....	18
2.1.2 <i>Early Warning System</i> .....	20
2.1.3 <i>Risk Based Capital</i> .....	24
2.1.4 Kinerja Keuangan .....	24
2.1.5 Integrasi Islam .....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	31

2.4	Hipotesis Penelitian .....	32
2.4.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	32
2.4.2	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.....	33
2.4.3	Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Kinerja Keuangan.....	34
2.4.4	Pengaruh Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan .....	35
2.4.5	Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>37</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
3.2	Objek Penelitian .....	37
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5	Data dan Jenis Data .....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	40
3.8	Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>52</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	52
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	52
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	56
4.1.2.1	<i>Intellectual Capital</i> .....	57
4.1.2.2	<i>Early Warning System</i> .....	58
4.1.2.3	<i>Risk Based Capital</i> .....	59
4.1.2.4	<i>Return On Assets</i> .....	59
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.1.3.1	Uji Normalitas .....	59
4.1.3.2	Uji Multikolinieritas.....	61
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.1.3.4	Uji Autokorelasi.....	63
4.1.4	Uji Hipotesis.....	64
4.1.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
4.1.4.2	Uji Parsial (Uji T) .....	67

4.2 Pembahasan Penelitian .....	70
4.2.1 Pengaruh Parsial <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	70
4.2.2 Pengaruh Parsial Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan .....	72
4.2.3 Pengaruh Parsial Rasio Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan .....	73
4.2.4 Pengaruh Parsial Rasio Beban Klaim terhadap Kinerja Keuangan .....	74
4.2.5 Pengaruh Parsial <i>Risk Based Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan.....	31
Tabel 3.2 Tabel Sampel Perusahaan.....	32
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.3 Uji Durbin-Watson .....	58
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot .....	54
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik <i>Scatterplot</i> .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Sampel Bank

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data Variabel

Lampiran 3 Uji Statistik

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Fahmi Huda Mois. 2021, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Early Warning System*, dan *Risk Based Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia”.

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : Perusahaan Asuransi, Kinerja Keuangan, *Intellectual Capital*, Rasio Likuiditas, Rasio Retensi, Rasio Beban Klaim, *Risk Based Capital*

---

---

Kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang penting untuk diinformasikan dengan tujuan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan serta kondisi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perlu dilakukan untuk mengawasi dan mangantisipasi segala bentuk resiko. Pengawasan terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *early warning system* yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, dan rasio beban klaim, dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan secara parsial pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website perusahaan dan web.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan dari sektor asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *early warning system* yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, dan rasio beban klaim secara parsial masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *risk based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **ABSTRACT**

*Fahmi Huda Mois. 2021, THESIS. Title : “The Influence of Intellectual Capital, Early Warning System, and Risk Based Capital on the Financial Performance of General Insurance Companies in Indonesia”.*

*Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA*

*Keywords : Insurance Companies, Financial Performance, Intellectual Capital, Ratio Liquidity, Retention Ratio, Claim Expense Ratio, Risk Based Capital*

---

---

*The company's financial performance is important to be informed with the aim of knowing the company's financial health and the company's condition within a certain period of time. An assessment of the company's financial performance needs to be carried out to monitor and anticipate all forms of risk. Supervision of financial performance can be done by analyzing financial statements. The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital, early warning system consisting of liquidity ratios, own retention ratios, and claims expense ratios, and risk based capital on financial performance partially in general insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2019.*

*This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used is the company's annual report obtained from the company's website and web.idx.co.id. The population in this study are companies from the general insurance sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2019. The sampling technique used purposive sampling so that 9 samples were obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis..*

*The results of this study indicate that partially intellectual capital variables have a significant positive effect on financial performance, while the early warning system consisting of liquidity ratios, own retention ratios, and claims expense ratios partially each has no significant effect on financial performance, and risk based capital has no significant effect on financial performance.*

## المستخلص

فهمني هدى مويس. 2021، البحث العلمي. تحت العنوان: " تأثير رأس المال الفكري ونظام الإنذار المبكر ورأس المال القائم على

المخاطر على الأداء المالي لشركات التأمين العامة في إندونيسيا

المشرفة : ميلدونا الحاجة الماجستير

الكلمات المفتاحية : شركة التأمين ، الأداء المالي ، رأس المال الفكري ، النسبة السيولة ، نسبة الاحتفاظ ، نسبة مصاريف المطالبة ،

رأس المال القائم على المخاطر

---

من المهم أن يتم إعلام الشركة بالأداء المالي بهدف معرفة الحالة المالية للشركة وحالة الشركة خلال فترة زمنية معينة. يجب إجراء تقييم للأداء المالي للشركة لرصد وتوقع جميع أشكال المخاطر. يمكن الإشراف على الأداء المالي من خلال تحليل البيانات المالية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير رأس المال الفكري ونظام الإنذار المبكر الذي يتكون من نسب السيولة ونسب الاحتفاظ الخاصة بها ونسب مصروفات المطالبات ورأس المال القائم على المخاطر على الأداء المالي جزئيًا في شركات التأمين العامة المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) في 2012-2019.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي التقرير السنوي للشركة الذي تم الحصول عليه من موقع الويب الخاص بالشركة و [web.idx.co.id](http://web.idx.co.id) السكان في هذه الدراسة هم شركات من قطاع التأمين العام المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) في 2012-2019 استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة بحيث تم الحصول على 9 عينات. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغيرات رأس المال الفكري جزئيًا لها تأثير إيجابي كبير على الأداء المالي ، في حين أن نظام الإنذار المبكر المكون من نسب السيولة ومعدلات الاحتفاظ الخاصة بها ونسب مصروفات المطالبات جزئيًا ليس لها تأثير كبير على الأداء المالي والمخاطر. رأس المال المعتمد ليس له تأثير كبير على الأداء المالي

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang terus bergerak ke arah modern memunculkan aktivitas perekonomian yang semakin bervariasi. Sejalan dengan aktivitas perekonomian tersebut, manusia sebagai pelaku ekonomi harus memenuhi hajat kehidupannya. Aktivitas perekonomian yang dilakukan oleh manusia tanpa disadari akan dihadapkan pada ketidakpastian yang mengakibatkan kerugian. Ketidakpastian yang terjadi membuat manusia harus menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi terus-menerus di masa yang akan datang (Hasanah & Siswanto, 2019). Risiko dapat menimbulkan dampak kerugian material, musibah, hingga kematian. Risiko yang terjadi membutuhkan solusi yang mampu melindungi dari berbagai macam risiko. Terlepas dari risiko yang ada, perlu suatu cara yang dapat mengendalikan risiko sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang mungkin tidak diinginkan, salah satunya ialah dengan asuransi.

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Lebih lanjut dijelaskan, asuransi merupakan lembaga keuangan non-bank yang berperan secara khusus memberikan layanan jasa kepada masyarakat dalam mengatasi risiko yang mungkin terjadi serta menyalurkan premi dari investasi

perusahaan (Hasanah & Siswanto, 2019). Dengan asuransi, masyarakat dapat mengantisipasi resiko yang dapat menimbulkan kerugian serta menyiapkan kebutuhan yang belum pasti di masa mendatang. Asuransi bertujuan untuk memberikan jaminan kepada nasabahnya atas semua risiko yang mengintai (Pujiharjo, 2019). Asuransi mengubah tata finansial dan kebutuhan manusia dalam melindungi dari berbagai risiko yang terjadi. Kebutuhan terhadap jasa perasuransian sangat dibutuhkan baik pada dunia usaha maupun kehidupan sehari-hari. Kesadaran masyarakat dalam menggunakan jasa asuransi menjadikan dunia asuransi berkembang pesat. Namun, tingginya antusias masyarakat dalam menggunakan jasa asuransi tidak diimbangi dengan hasil kinerja perusahaan yang baik.

Kinerja perusahaan asuransi di Indonesia menjadi perhatian publik akibat permasalahan yang terjadi. Beberapa perusahaan asuransi di Indonesia mengalami permasalahan pada kondisi keuangan hingga terjadinya kerugian yang sangat besar. Dikutip dari laman (CNBCINDONESIA, 2020) terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kasus seperti PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang gagal bayar dalam melunasi klaim polis nasabah senilai Rp 802 Miliar. Penyebab gagal bayar yang terjadi akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibanding dengan aset perusahaan serta adanya dugaan korupsi yang terjadi di internal perusahaan. Selain itu, perusahaan memiliki tingkat *risk based capital* sebesar -805% yang tidak memenuhi kriteria batas solvabilitas (Utami & Werastuti, 2020). Sebelumnya, permasalahan juga dialami PT Asuransi Jiwa Bakrie Life yang gagal dalam menyelesaikan kewajibannya sebesar Rp 500 miliar. Selanjutnya, PT Asuransi Bumi

Asih Jaya yang mengalami permasalahan pada kesehatan keuangannya tidak sesuai dengan ketentuan minimum *risk based capital* hingga akhirnya, dicabutnya izin operasional oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Permasalahan lain juga dialami oleh Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 yang gagal dalam melunasi beban klaim kepada nasabah. Selain itu, perusahaan dihadapkan oleh liabilitas yang lebih tinggi dibanding aset perusahaan. Hingga kasus terbaru dialami PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life) yang juga mengalami gagal bayar terhadap beban klaim yang diajukan.

Dari fenomena permasalahan yang dihadapi perusahaan asuransi terdapat sumber masalah pada pengelolaan keuangan yang buruk oleh pihak internal perusahaan. Sederet permasalahan tersebut menjadi kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan jasa asuransi. Kerugian yang cukup besar membuktikan bahwa perusahaan mengalami permasalahan yang serius. Hal ini menjadi pertimbangan bagi calon nasabah dalam menentukan perusahaan asuransi yang digunakan. Pertimbangan tersebut dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangan kondisi perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk akan berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur calon nasabah dalam memilih perusahaan asuransi. Pentingnya informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi bagi calon nasabah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Pengawasan akan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Menganalisa laporan keuangan pada perusahaan asuransi berguna untuk mendeteksi risiko-risiko yang mungkin terjadi pada

perusahaan (Nurfadila, 2015). Selain itu, kinerja keuangan juga dapat mengarah pada pengawasan kinerja manajemen yang dilakukan pihak internal untuk mendeteksi risiko yang membahayakan perusahaan (Utami & Werastuti, 2020). Laporan keuangan pada perusahaan asuransi memiliki perbedaan dengan laporan keuangan pada perusahaan lainnya, sebab itu perlu adanya alat pengukuran yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan, salah satunya *Early Warning System* (EWS) (Utami & Werastuti, 2020). Selain menggunakan *early warning system*, analisis laporan keuangan perusahaan asuransi juga dilakukan dengan mengukur tingkat *risk based capital* yang dimiliki oleh perusahaan (Nurfadila, 2015) serta *intellectual capital* untuk mengukur tingkat pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Dari permasalahan yang terjadi pada perusahaan asuransi, manajemen pengelolaan menjadi penyebab buruknya kinerja perusahaan hingga mengalami kerugian, salah satunya mengenai sumber daya informasi atau *Intellectual Capital* (IC). *Intellectual capital* merupakan suatu aset pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengorganisir serta mengarahkan organisasi dalam penciptaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Lestari, 2017). *Intellectual capital* yang dimiliki internal perusahaan menjadi kunci keberhasilan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, permasalahan yang seringkali terjadi pada perusahaan asuransi disebabkan kurangnya upaya manajemen untuk meningkatkan *intellectual capital* sehingga perusahaan belum mampu mencapai kinerja keuangan yang baik (Meka & Handayani, 2018). Seiring dengan kemajuan informasi dan pengetahuan, perusahaan harus meningkatkan *intellectual capital* sehingga memudahkan calon nasabah

percaya terhadap perusahaan asuransi (Meka & Handayani, 2018). Hal ini sejalan dengan pernyataan Rehman, dkk dalam (Yudhanti & Shanti, 2011) pada penelitiannya terhadap perusahaan asuransi menyebutkan bahwa *intellectual capital* menentukan kualitas jasa perusahaan yang diberikan kepada nasabah. *Intellectual capital* memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan sebab *intellectual capital* menjadi faktor utama terjadinya peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan harus fokus pada peningkatan *intellectual capital* dengan mengoptimalkan sumber daya dan pengetahuan dan menghasilkan nilai saing yang mendorong pada kemampuan perusahaan untuk lebih kompetitif. Dengan adanya peningkatan *intellectual capital* dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan sehingga dapat berkontribusi bagi perusahaan.

Di Indonesia rasio keuangan dengan *early warning system* banyak dipakai untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan asuransi. *Early warning system* adalah suatu system pengawasan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada perusahaan asuransi untuk mengetahui kondisi keuangan dan informasi yang diterima berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Fadrul & Simorangkir, 2019). *Early warning system* biasa digunakan untuk mendeteksi dini akan kemungkinan yang terjadi mengenai kondisi keuangan pada perusahaan. Penilaian kesehatan keuangan dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang terdapat pada keuangan perusahaan Pada penelitian ini rasio-rasio keuangan *early warning system* yang digunakan ialah rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, dan rasio beban klaim.

Menurut (Fitriani & Dorkas, 2009), industri asuransi tidak lepas dari risiko yang dihadapi termasuk kewajiban *financial* yang harus dipenuhi. Perusahaan seringkali mengalami kasus keterlambatan pembayaran kepada peserta asuransi bahkan hingga kasus gagal bayar. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan dana yang dimiliki oleh perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian likuiditas perusahaan menjadi perhatian penting bagi calon nasabah dalam memilih perusahaan asuransi. Likuiditas perusahaan yang tinggi menimbulkan keraguan calon nasabah terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya menganalisis kewajiban yang dimiliki perusahaan, salah satunya dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan sebagai gambaran akan kondisi keuangan perusahaan (Fadrul & Simorangkir, 2019).

Tingkat rasio likuiditas biasa digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek dan jangka Panjang. Rasio likuiditas memiliki hubungan erat dengan kinerja keuangan, sebab perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki masalah pada likuiditasnya yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Permasalahan likuiditas perusahaan banyak disebabkan akibat pengelolaan kewajiban yang buruk seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang ada. Pengelolaan likuiditas perusahaan menjadi kunci penting bagi perusahaan dalam menjaga kesehatan keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan apabila perusahaan mampu mengelola likuiditas secara baik.

Umumnya, perusahaan asuransi bergerak pada suatu ketidakpastian yang mungkin menimbulkan kerugian yang dialami peserta asuransi sehingga mengakibatkan adanya beban klaim (Hasanah & Siswanto, 2019). Beban klaim terjadi akibat adanya tuntutan oleh pemegang polis yang mengalami kerugian disebabkan terjadinya suatu kecelakaan. Lebih lanjut dijelaskan (Fadrul & Simorangkir, 2019), bahwa rasio beban klaim mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupnya. Rasio beban klaim menunjukkan berapa besar klaim yang mampu dibayar oleh perusahaan kepada peserta asuransi melalui pendapatan premi. Klaim yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan kewajiban sebagai imbal balik dari perjanjian asuransi, yaitu peserta wajib membayar sejumlah premi dan perusahaan berkewajiban membayar klaim kepada peserta yang mengalami kerugian atau musibah.

Rasio beban klaim memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan, sebab jika perusahaan menerima klaim yang tinggi, maka dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat klaim yang diterima berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun dan meningkatkan potensi kebangkrutan perusahaan. Tingginya rasio beban klaim memberikan informasi mengenai buruknya underwriting dan penerimaan resiko (Detiana, 2012). Permasalahan perusahaan seringkali terjadi disebabkan akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar pembebanan klaim atas ganti rugi yang dialami oleh klien. Perusahaan harus mengelola penerimaan klaim secara baik sehingga dapat membayar seluruh klaim yang diterima.

Pada penelitian (Utami & Werastuti, 2020) menyimpulkan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rasio retensi sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan perusahaan berbanding dengan premi yang diterima secara langsung (Fadrul & Simorangkir, 2019). Perusahaan yang memiliki rasio retensi yang tinggi dengan pendapatan yang diterima menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko klaim sendiri dan tidak mengasuransikan sebagian preminya pada perusahaan reasuransi. Rasio retensi sendiri memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan, sebab jika perusahaan mampu menanggung resiko klaim dengan sendiri dengan asumsi perusahaan menerima pendapatan klaim yang besar dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio retensi sendiri yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan premi neto yang tinggi sehingga mempengaruhi kinerja keuangan yang semakin baik (Hidayat & Yusniar, 2021).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi juga dilihat dari tingkat solvabilitas yang diukur dengan *risk based capital*. *Risk based capital* merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja kesehatan keuangan dan keamanan *financial* perusahaan berdasarkan kemampuan modal yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi (Fadrul & Simorangkir, 2019). *Risk based capital* menjadi salah satu standart yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi untuk meningkatkan pengawasan kinerja keuangan sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Perusahaan asuransi harus memenuhi ketentuan minimum yang

ditetapkan sebesar 120% pada rasio *risk based capital*. Dengan pengukuran *risk based capital*, perusahaan akan mengetahui tingkat solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Hasanah & Siswanto, 2019).

*Risk based capital* memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi target *risk based capital* yang telah ditetapkan. Perusahaan yang mampu meningkatkan *risk based capital* dapat menambah nilai perusahaan sehingga dapat dikatakan solvable, artinya perusahaan memiliki kemampuan aktiva untuk memenuhi segala kewajibannya dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Besarnya rasio *risk based capital* perusahaan akan menunjukkan sehatnya kondisi keuangan perusahaan tersebut (Utami & Werastuti, 2020). Pengelolaan solvabilitas penting dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kepastian operasional perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, *risk based capital* mencerminkan kemampuan perusahaan menjalankan strategi guna mengatur risiko-risiko yang bisa mengakibatkan tingginya liabilitas perusahaan dibanding aset (Setiawan, Irawan, & Sasongko, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan (Fadrul & Simorangkir, 2019), variabel *early warning system* yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, dan rasio beban klaim berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Werastuti, 2020) menunjukkan bahwa dari ketiga variabel *early warning system* hanya rasio retensi sendiri yang berpengaruh positif, sedangkan rasio likuiditas dan rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan. (Hidayat & Yusniar, 2021) dalam penelitian menunjukkan bahwa *risk based capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio beban klaim, rasio likuiditas, dan rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, (Sumartono & Harianto, 2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas dan *risk based capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Hasanah & Siswanto, 2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *risk based capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian (Sastri, Sujana, & Sinarwati, 2017) yang menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Meka & Handayani, 2018) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian dari (Lestari, 2017) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh *intellectual capital*, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim, dan *risk based capital* sebagai variabel independent terhadap variabel dependen kinerja keuangan, namun dari hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Pada penelitian ini, memfokuskan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Alasan

pemilihan perusahaan asuransi karena perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang bergerak pada pelayanan jasa dalam menangani risiko.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan pada perusahaan asuransi dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Early Warning System*, dan *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah rasio beban klaim berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah rasio retensi sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan.

3. Mengetahui pengaruh rasio beban klaim terhadap kinerja keuangan.
4. Mengetahui pengaruh retensi sendiri terhadap kinerja keuangan.
5. Mengetahui pengaruh *risk based capital* terhadap kinerja keuangan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan nilai manfaat kepada:

1. Teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan, keilmuan, dan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Praktisi, diharapkan dapat menjadi penilaian kinerja perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk menggunakan layanan asuransi pada perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian selanjutnya sebagai sumber pendukung dan rujukan bagi peneliti. Penelitian terdahulu mengenai *intellectual capital*, *early warning system*, dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan akan menjadi acuan bagi peneliti dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pedoman penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	I Gusti Ayu M., Desak Nyoman S., 2020, Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , <i>Early Warning System</i> , <i>Risk Based Capital</i> , dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan	1. Rasio retensi sendiri 2. <i>Risk based capital</i> 3. Hasil investasi 4. Rasio likuiditas 5. Rasio beban klaim 6. Proporsi komisaris independent 7. Komite audit	Analisis regresi linier berganda	Rasio retensi sendiri, <i>Risk based capital</i> , dan Hasil investasi berpengaruh positif, sedangkan Rasio likuiditas, Rasio beban klaim, Proporsi komisaris independent berpengaruh negative, dan

		8. <i>Return on asset</i>		Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Fadrul, Maria Anggitya S., 2019, Pengaruh <i>Early Warning System</i> dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi	1. Rasio retensi sendiri 2. Rasio likuiditas 3. Rasio beban klaim 4. <i>Risk based capital</i> 5. <i>Return on asset</i>	Analisis regresi linier berganda	Rasio retensi sendiri, Rasio likuiditas, dan Rasio beban klaim berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>Risk based capital</i> tidak berpengaruh.
3.	Raudhotul Miul H., Ely Siswanto, 2019, Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2018	1. Pendapatan Premi 2. Hasil investasi 3. <i>Volume of capital</i> 4. Loss ratio 5. Beban operasional 6. <i>Risk based capital</i> 7. Strategi aliansi joint venture 8. <i>Return on asset</i>	Analisis regresi linier berganda	Pendapatan premi dan <i>Volume of capital</i> berpengaruh positif, Beban operasional berpengaruh negative, Hasil investasi, Loss ratio, <i>Risk based capital</i> , dan Strategi aliansi joint venture tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4.	Ida Ayu I. P., Edy	1. Pendapatan premi	Analisis	Pendapatan premi,

	Sujana, Ni Kadek Sinarwati, 2017, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Laba Perusahaan Asuransi	2. Hasil underwriting 3. Hasil investasi 4. <i>Risk based capital</i> 5. <i>Return on asset</i>	regresi linier berganda	Hasil underwriting, Hasil investasi, dan <i>Risk based capital</i> terhadap laba perusahaan.
5.	Edo Krista Meka, Nur Handyani, 2018, Pengaruh Pertumbuhan Premi Neto, <i>Intellectual Capital</i> , dan Tingkat Kesehatan Perusahaan terhadap Profitabilitas	1. Pertumbuhan premi neto 2. <i>Intellectual capital</i> 3. <i>Risk based capital</i> 4. <i>Return on asset</i>	Analisis regresi linier berganda.	premi neto berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, <i>Risk based capital</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.	Putri Alif Arifa, Nurmala Ahmar, 2016, <i>The Effect of Intellectual Capital on the Financial</i>	1. <i>Intellectual capital</i> 2. <i>Return on asset</i> 3. <i>Return on equity</i>	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	<i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Indikator

	<i>Performance of Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE).</i>			kinerja keuangan, baik ROA maupun ROE, secara signifikan dipengaruhi oleh <i>Intellectual capital</i> .
7.	Firdaus Budhy Saputro, 2018, Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> dan Beban Klaim terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2014-2016	1. <i>Risk based capital</i> 2. Rasio beban klaim <i>Return on asset</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel <i>Risk based capital</i> dan Rasio beban klaim berpengaruh terhadap laba perusahaan.
8.	Henny Setyo Lestari, 2017, Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia	1. <i>Intellectual capital</i> 2. <i>Firm size</i> 3. <i>Financial leverage</i> 4. <i>Return on asset</i> 5. <i>Return on equity</i>	Regresi (kuadrat terkecil parsial)	<i>Intellectual capital</i> dan <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on asset</i> . Sedangkan <i>Firm size</i> Berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Return on asset</i> . <i>Firm size</i> dan <i>Financial leverage</i> Berpengaruh signifikan positif

				terhadap <i>Return on equity</i> , sedangkan <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on equity</i> .
9.	Hidayat. D. Atif & Yusniar. M. Wulansari, 2021, Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio retensi sendiri</li> <li>2. Rasio likuiditas</li> <li>3. Rasio beban klaim</li> <li>4. Hasil Investasi</li> <li>5. Rasio pertumbuhan premi</li> <li>6. <i>Risk based capital</i></li> <li>7. <i>Return On Asset</i></li> </ol>	Analisis regresi linier berganda	Hasil investasi dan <i>Risk based capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, dan rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10.	Sumartono & Harianto, K. Aprilani, 2018, Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio retensi sendiri</li> <li>2. Rasio likuiditas</li> <li>3. Rasio beban klaim</li> <li>4. <i>Risk based capital</i></li> <li>5. Rasio underwriting</li> </ol>	Analisis regresi linier berganda	Rasio likuiditas dan <i>Risk based capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri

				tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan pada penelitian ini, yakni pada variabel independen yang menambahkan variabel *intellectual capital*. Penelitian sekarang meneliti lima variabel independent sekaligus. Perbedaan lainya terletak pada penentuan sampel dan rentang waktu yang digunakan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *intellectual capital*, *early warning system*, dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan asuransi umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2019.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.1.1 *Intellectual Capital*

Menurut (Stewart, 1997) menjelaskan bahwa *intellectual capital* merupakan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi. *Intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya dan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. sedangkan menurut (Ulum, 2009), *intellectual capital* ialah sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, teknologi yang digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Meka & Handayani, 2018), definisi *intellectual capital* adalah

suatu aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing. *Intellectual capital* secara umum ialah sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki oleh internal perusahaan sebagai upaya dalam meningkatkan nilai tambah serta dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

*Intellectual capital* memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan sebab *intellectual capital* menjadi faktor utama terjadinya peningkatan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* menjadi aset yang berharga bagi perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya dan pengetahuan untuk berkontribusi bagi perusahaan. Komponen-komponen di dalam *intellectual capital* menjadi indikator dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki.

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan bahwa adanya kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2009). *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital aset* yang apabila dikelola dengan baik dapat menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

*Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan adanya kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan *human capital* dalam *value added* organisasi human capital menginterpretasikan individual *knowledge*

*stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Ulum, 2009). *Human capital* menjadi aset perusahaan yang dapat menjadi solusi dalam memberikan dampak terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap karyawannya. *Human capital* yang dimiliki oleh karyawan perusahaan tidak dapat dihasilkan dengan sendirinya melainkan melalui pengetahuan-pengetahuan yang diterima dari investasi yang diberikan oleh perusahaan berupa pelatihan dan kompetensi standart.

### 3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

*Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009). *Structural capital* merupakan komponen yang berkaitan dengan organisasi suatu perusahaan selain *human knowledge*. *Structural capital* dalam perusahaan meliputi empat elemen yaitu: *system*, *structure*, *strategy*, dan *culture*.

#### 2.1.2 *Early Warning System*

*Early warning system* adalah alat ukur yang digunakan untuk analisis laporan keuangan bersamaan diolah untuk menjadi suatu informasi yang dapat digunakan untuk pemantauan kinerja perusahaan (Afif & Karmila, 2016). Sedangkan menurut (Fadrul & Simorangkir, 2019) mengatakan bahwa *early warning system* adalah system yang dapat menghasilkan rasio keuangan perusahaan asuransi berdasarkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang dirancang untuk

memudahkan identifikasi berbagai hal penting berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. *Early warning system* biasa digunakan oleh perusahaan yang bergerak di industri keuangan dengan tujuan untuk menilai secara dini kondisi keuangan perusahaan serta memprediksi kemungkinan terjadi hal yang membahayakan bagi perusahaan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan dari *Early warning system* adalah rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan retensi sendiri.

#### **2.1.2.1 Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan (Fadrul & Simorangkir, 2019). Likuiditas merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi pendanaan perusahaan. Pada industri asuransi, likuiditas menjadi perhatian bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Pengelolaan likuiditas perusahaan dapat berdampak secara finansial bagi perusahaan. Apabila rasio likuiditas yang dimiliki tinggi maka perusahaan mengalami permasalahan terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mengakibatkan kondisi tidak solven. Namun sebaliknya, jika rasio likuiditas perusahaan semakin kecil maka perusahaan telah mampu dalam memenuhi kewajiban serta menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas pada perusahaan dapat dinilai dari beberapa rasio yang ada untuk digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan, diantara lain:

### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan alat yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan untuk mengetahui kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan *current ratio*, perusahaan dapat menilai kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan melalui hutang lancar dengan membandingkan pada aktiva lancar. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

### 2. *Quick Ratio*

*Quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan jumlah persediaan. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak mempertimbangkan nilai persediaan.

Rasio likuiditas berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada. Oleh karena itu, rasio likuiditas menjadi dasar dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial yang harus dipenuhi. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan rasio *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban berjangka pendek yang akan jatuh tempo.

#### **2.1.2.2 Rasio Beban Klaim**

Rasio beban klaim merupakan suatu risiko yang memberikan risiko pengalaman klaim dan kualitas usaha dalam penutupnya (Fadrul & Simorangkir, 2019). Beban klaim merupakan pembebanan atas ganti rugi yang terjadi dan menjadi

kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan terjadi kerugian yang diklaim oleh klien. Kerugian yang dialami akibat segala bentuk kejadian yang merugikan bagi klien dapat dipertanggungjawabkan menjadi klaim. Klaim menjadi hak yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai ganti rugi kepada klien sesuai dengan persetujuan.

Rasio beban klaim dapat diartikan dengan suatu rasio untuk mengukur besarnya ganti rugi yang dikeluarkan atas terjadi suatu klaim yang dicatat bersamaan dengan timbulnya kerugian yang terjadi. Rasio beban klaim dapat diukur dengan mengestimasi perkiraan kewajiban dan diakui sebagai klaim tanggungan. Klaim tanggungan yang dimiliki oleh perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar tingkat penerimaan risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Penerimaan risiko yang tinggi akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, risiko yang timbul akibat beban klaim tidak sembarangan. Risiko yang dapat diasuransikan ialah kerugian yang terjadi akibat kecelakaan yang tidak terduga atau terjadinya tidak disengaja.

#### **2.1.2.3 Retensi Sendiri**

Rasio retensi sendiri merupakan salah satu rasio yang ada di dalam sistem pengawasan pada industri asuransi atau disebut *early warning system*. Rasio retensi sendiri digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding dengan premi yang diterima secara langsung. Sedangkan menurut (Fitriani & Dorkas, 2009) menjelaskan bahwa rasio retensi sendiri merupakan jumlah atau sebagian risiko dimana industri asuransi ingin

menahannya untuk pos-pos sendiri atau perkiraan sendiri. Rasio retensi sendiri merupakan pengukuran atas premi neto yang dibandingkan dengan premi bruto.

### **2.1.3 Risk Based Capital**

*Risk based capital* merupakan suatu pengukuran terhadap kinerja dan kesehatan keuangan atas kepemilikan modal perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang signifikan bagi keuangan perusahaan asuransi (Fadrul & Simorangkir, 2019). Menurut (Bogar, 2016) mendefinisikan *risk based capital* adalah pengukuran untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Dengan cara itu keuntungan yang diperoleh perusahaan asuransi akan semakin meningkat. Lebih lanjut dijelaskan (Nurfadila, 2015) bahwa *risk based capital* merupakan salah satu alat pengukuran yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi.

Pemerintah telah menerbitkan aturan dalam mengukur tingkat kesehatan atas kinerja keuangan perusahaan melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 menyatakan bahwa tingkat batas minimum dari solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan asuransi sebesar 120% dari modal minimum berbasis risiko. Artinya bahwa setiap perusahaan harus mampu mencapai nilai target sebesar 120% yang diukur dengan *risk based capital*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan asuransi maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif

selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Sedangkan (Fadrul & Simorangkir, 2019) menjabarkan bahwa kinerja keuangan merupakan situasi keuangan perusahaan yang disertai dengan data-data keuangan untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan yang dicapai. Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional kegiatan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, menurut (Pujiharjo, 2019) menganalisis kinerja keuangan menjadi penting dalam melihat dan memprediksi kondisi perusahaan kedepan dan problematika yang akan terjadi, baik situasi keuangan, manajemen, operasi serta prospek perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan seberapa besar profitabilitas yang telah diperoleh dalam waktu tertentu. Menurut (Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Profitabilitas yang diperoleh menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset serta menjalankan kegiatan perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukuran terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan melalui total aset yang dimiliki. Semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki maka akan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai.

### **2.1.5 Integrasi Islam**

#### *a. Intellectual Capital* dalam Islam

Manusia merupakan ciptaan Allah swt yang paling sempurna diberkahi kelebihan yang diberikan berupa akal. Dengan kelebihan yang diberikan tersebut

dapat membantu manusia untuk mengenali kekuasaan-kekuasaan Allah swt serta memahami segala sesuatu di alam semesta. Manusia harus selalu mensyukuri atas kenikmatan akal yang diberikan dengan cara menggunakan akal pikirannya sebagai modal intelektual dalam hal kebaikan. Seorang manusia dapat mengarahkan akal pikirannya dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat dan dapat memberikan hal positif bagi lingkungannya termasuk dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Allah swt telah menerangkan janji-Nya bagi hamba-Nya yang berilmu maka akan ditinggikan derajatnya, sebagaimana berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

اٰنۡشُرُوۡا قِيۡلًا وَاِذَا لَكُمْ اللّٰهُ يَفۡسَحۡ فَاۡفۡسَحُوۡا الْمَجۡلِسِ فِي تَفۡسَحُوۡا لَكُمْ قِيۡلًا اِذَا اٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ يٰۤاَيُّهَا  
حٰبِبِيۡرُ تَعۡمَلُوۡنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجٰتٍ الْعِلۡمِ اَوْثُوۡا وَالَّذِيۡنَ مِنْكُمۡ اٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ اللّٰهُ يَرۡفَعُ فَاۡنۡشُرُوۡا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Allah swt mengingatkan hamba-Nya untuk selalu menggunakan akal pikirannya dalam menuntut ilmu dan pengetahuan dan melakukan segala sesuatu yang baik sebagai pelajaran yang menjadi ilmu dalam modal intelektual. Jika dikaitkan dalam konteks kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual yang bersumber dari akal pikiran dan ilmu pengetahuan pada manusia telah berlandaskan

dalam prinsip islam dapat memberikan nilai yang positif pada peningkatan kinerja keuangan.

#### b. Rasio Likuiditas dalam Islam

Menurut (Fitriani & Dorkas, 2009), rasio likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan industri asuransi untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana guna memenuhi hutang yang dimiliki perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa likuiditas berkaitan dengan hutang perusahaan. Allah swt telah menyampaikan kepada mengenai hutang piutang di dalam Q.S Al Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلِيُكْتَبَ فَكُتِبُوهُ مَسْمًى آجَلٍ إِلَىٰ بَدِينٍ تَدَايِنْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
يَبْحَسُ وَلَا رَبَّهُ ۗ اللَّهُ وَلِيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي يُؤْمَلُ فَلْيُكْتَبْ اللَّهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْبُ وَلَا  
بِالْعَدْلِ وَلِيَهُ ۗ فَلْيُؤْمَلْ هُوَ يُؤْمَلُ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْئًا مِنْهُ  
تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءِ مَنْ تَرْضَوْنَ مِّنْ وَامْرَأَتَيْنِ فَرَجُلٍ رَّجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ مِنْ شَهِدَيْنِ وَاسْتَشْهِدُوا  
أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوا وَلَا ۗ دُعُوا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْبُ وَلَا الْأُخْرَىٰ إِحْدَهُمَا فَتُذَكَّرُ إِحْدَهُمَا  
حَاضِرَةً بِحَاضِرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرَائِبُوا إِلَّا وَأَدْبَىٰ لِلشَّهَادَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكَمْ آجَلِهِ ۗ إِلَىٰ كَبِيرًا  
ه شَهِدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارَّ وَلَا ۗ تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَاشْهَدُوا تَكْتُبُوهَا إِلَّا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا  
عَلَيْمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ ۗ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ ۗ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۗ بِكُمْ فُسُوقٌ فَإِنَّهُ ۗ تَفَعَّلُوا وَإِنْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan

hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat diatas telah menjelaskan secara terperinci mengenai hutang yang harus ditunaikan. Perusahaan yang memiliki hutang harus mampu menyiapkan dana untuk membayar kewajiban hutang tersebut.

### c. Rasio Beban Klaim dalam Islam

Tujuan adanya asuransi tidak lain adalah untuk melindungi penderitaan yang dialami oleh pemegang polis. Pemegang polis yang mengalami kerugian dapat mempertanggungkan klaimnya sehingga perusahaan asuransi bisa mengucurkan klaim tersebut bagi pemegang polis. Perlindungan atas kerugian yang diderita oleh pemegang polis merupakan bagian dari wujud saling melindungi penderitaan satu sama lain. Allah swt telah menyampaikan kepada hamba-Nya di dalam Q.S At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَيُتِمُّونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مُرُونَ بَعْضُ أَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
حَكِيمٌ عَزِيزٌ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ سَيَرْحَمُهُمْ ۖ أُولَئِكَ وَرَسُولُهُ ۖ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

Ayat diatas telah menerangkan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk selalu melindungi dan membantu penderitaan satu sama lain. Ayat tersebut dapat dikaitkan dalam konteks asuransi, yang mana perusahaan asuransi dapat melindungi serta membantu pemegang polis jika mengalami penderitaan berupa kerugian dengan pemabayaran klaim. Pembayaran klaim bagi pemegang polis yang mengalami kerugian dapat diselesaikan sesuai dengan perjanjian yang telah ada,

#### d. Rasio Retensi Sendiri dalam Islam

Perusahaan asuransi merupakan bagian dari sector keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan asuransi sangat dibutuhkan bagi masyarakat dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian yang mungkin terjadi hingga menyebabkan kerugian. Dalam menghadapi resiko, perusahaan juga diharuskan mampu mengelola pendanaan yang diterima perusahaan agar menghasilkan kinerja yang baik, salah satunya dengan mengamankan dana pada perusahaan asuransi. Hal ini merupakan bagian dari upaya perusahaan dalam menanggung resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Allah swt telah berfirman di dalam Q.S Luqman ayat 34 yang berbunyi:

تَكْسِبُ مَاذَا نَفْسُ تَدْرِي وَمَا الْأَرْحَامُ فِي مَا وَيَعْلَمُ الْعَيْتُ وَيُنزِلُ السَّاعَةَ عَلِمَ عِنْدَهُ ۗ اللَّهُ إِنَّ  
 حَيِّرٌ عَلَيْهِمُ اللَّهُ إِنَّ تَمُوتُ أَرْضٌ بِيَايِ نَفْسُ تَدْرِي وَمَا عَدًّا

Artinya: “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.”

Dari ayat diatas dapat dijelaskan mengenai konsep resiko dalam islam terkhusus pada kegiatan usaha. Perusahaan harus memiliki strategi penanggulangan resiko yang baik untuk berupaya dalam menghadapi kondisi resiko yang mungkin terjadi. Konsep resiko dalam pandangan islam menjadi penegasan bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan memiliki resiko yang ada.

#### e. *Risk Based Capital* dalam Islam

Kegiatan bisnis asuransi pada dasarnya berpacu pada pengelolaan resiko dan pendanaan yang diterima perusahaan untuk menyelesaikan resiko yang mungkin terjadi. Sebab itu perusahaan menjadi pilar penting dalam mengelola pendanaan masyarakat untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Allah swt telah berfirman di dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

تَعْمَلُونَ ۖ بِمَا حَيَّرَ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَأَتَقُوا لِعَدِّ قَدَمَتِ مَا نَفْسُ وَلْتَنْظُرُ اللَّهُ أَتَقُوا أَمْوَالِ الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat diatas dapat dinyatakan bahwa Allah swt telah memerintahkan bagi manusia untuk senantiasa melakukan segala persiapan atas kemungkinan hal

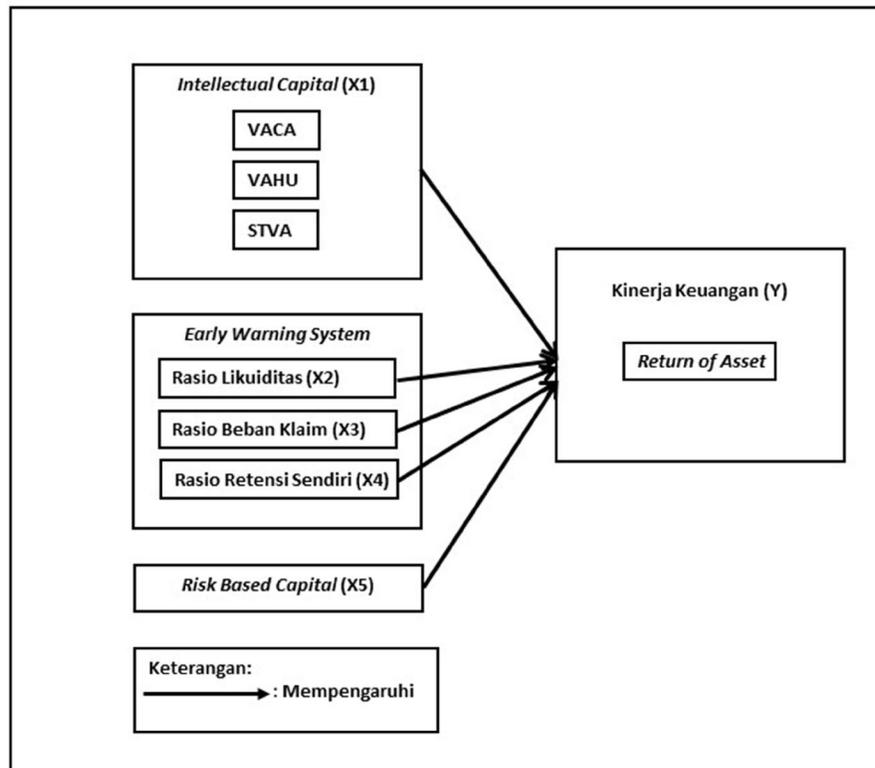
yang terjadi di hari esok yang dapat menimbulkan hal yang buruk hingga kerugian. Dalam konteks tersebut dapat dikaitkan dengan pentingnya perusahaan asuransi sebagai kebutuhan masyarakat dalam menyiapkan penjaminan atas kerugian yang mungkin terjadi di hari esok.

Perusahaan asuransi menjadi kepercayaan masyarakat dalam menyiapkan persiapan atas resiko yang mungkin terjadi. Begitu juga halnya pada perusahaan, *risk based capital* menjadi tolak ukur penting bagi perusahaan untuk membatasi resiko keuangan dan menyiapkan ketersediaan dana untuk kebutuhan perusahaan dan juga pemegang polis. *Risk based capital* menjadi alat yang digunakan perusahaan untuk mendeteksi dini terhadap kondisi keuangan perusahaan serta menyiapkan tindakan sebagai antisipasi akan kemungkinan resiko yang dialami pada keuangan perusahaan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital*, *early warning system*, dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan yang didukung oleh teori-teori yang ada serta tujuan dari penelitian, maka berikut ini kerangka konseptual yang disusun.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Sumber: Olahan Penulis (2020)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

*Intellectual capital* merupakan suatu aset tidak berwujud (*intangible asset*) berupa sumber daya informasi serta pengetahuan guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *Intellectual capital* ialah sumber daya pengetahuan berupa karyawan, teknologi, dan pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Arifa & Ahmar, 2016) dan (Meka & Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Rehman, dkk dalam (Yudhanti & Shanti, 2011) pada penelitiannya terhadap perusahaan asuransi menyebutkan bahwa *intellectual capital* menentukan kualitas jasa perusahaan yang diberikan kepada nasabah. Hal ini sejalan dengan upaya perusahaan dalam mengelola sumber daya informasi dan pengetahuan guna meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### **2.4.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio likuiditas merupakan indikator dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Lebih lanjut dijelaskan (Fadrul & Simorangkir, 2019) bahwa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang kecil akan menghasilkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik. Namun, semakin besarnya rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi sehingga menimbulkan kondisi keuangan yang tidak baik.

Pada penelitian (Utami & Werastuti, 2020) menyebutkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Hidayat & Yusniar, 2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil lain juga dilakukan dalam penelitian (Fadrul & Simorangkir, 2019) dan (Sumartono & Harianto, 2018) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa pengelolaan kewajiban yang baik akan berdampak pada likuiditas yang semakin kecil sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

H<sub>1</sub> : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### **2.4.3 Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio beban klaim merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan asuransi membayarkan klaim kepada pemegang polis asuransi (Utami & Werastuti, 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa (Fadrul & Simorangkir, 2019) rasio beban klaim yang tinggi akan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Tingginya penerimaan risiko yang diterima perusahaan menjadikan perusahaan harus memenuhi kewajiban atas beban klaim yang ada.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami & Werastuti, 2020), (Hasanah & Siswanto, 2019), (Hidayat & Yusniar, 2021), dan (Sumartono & Harianto, 2018) menunjukkan bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian (Saputro, 2018) dan (Fadrul & Simorangkir, 2019) menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Fadrul & Simorangkir, 2019) yang menjelaskan bahwa rasio beban klaim akan berdampak peningkatan pendapatan perusahaan

melalui pendapatan premi. Semakin rendah beban klaim yang dibayar perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan.

H<sub>0</sub> : Rasio beban klaim berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.4 Pengaruh Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Yusniar, 2021) dan (Sumartono & Harianto, 2018) menyatakan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul & Simorangkir, 2019) dan (Utami & Werastuti, 2020) yang menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rasio retensi sendiri yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang ditahan sendiri melalui pos-pos tersendiri tanpa harus menginvestasikan kembali pada perusahaan reasuransi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa rasio retensi sendiri digunakan untuk melihat kemauan perusahaan dalam menanggung risiko perusahaan dan tingkat keuntungan yang didapat dalam menanggung risiko yang terjadi (Hidayat & Yusniar, 2021). Semakin tinggi rasio retensi yang diperoleh maka perusahaan semakin berani dalam menanggung risiko sendiri serta akan berdampak pada kinerja perusahaan.

H<sub>0</sub> : Rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.5 Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

*Risk based capital* merupakan pengukuran yang menginformasikan tingkat keamanan keuangan atau kesehatan kondisi keuangan suatu perusahaan (Fadrul & Simorangkir, 2019). Sedangkan menurut (Rahayu & Mubarok, 2018) menjabarkan bahwa *risk based capital* merupakan rasio kecukupan modal dalam menilai kesehatan

perusahaan asuransi. *Risk based capital* menjadi ketentuan yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan yang telah memenuhi tingkat solvabilitas sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Fadrul & Simorangkir, 2019) dan (Hasanah & Siswanto, 2019) menunjukkan bahwa *risk based capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian (Utami & Werastuti, 2020), (Hidayat & Yusniar, 2021), (Sastri, Sujana, & Sinarwati, 2017), (Sumartono & Harianto, 2018), (Saputro, 2018), dan (Meka & Handayani, 2018) menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi akan memberikan dampak bagi tercapainya kinerja perusahaan yang baik. Semakin besar nilai rasio *risk based capital* yang diperoleh perusahaan, semakin baik kondisi keuangan pada perusahaan tersebut.

H<sub>1</sub> : *Risk Based Capital* sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis menggunakan metode paket statistik yang sesuai (Santosa, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis hubungan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan pada penelitian ini dapat dipahami dengan mudah karena setiap variabel memiliki pengukuran masing-masing.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2019 di Indonesia. Data laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan dapat diakses pada halaman website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga memudahkan untuk pengambilan laporan keuangan untuk diteliti.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekelompok manusia yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2012-2019. Perusahaan asuransi umum dipilih karena

perusahaan asuransi umum merupakan perusahaan yang bergerak dibidang layanan jasa. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan asuransi umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012-2019 yang telah memenuhi kriteria sampel.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana sampel yang diambil telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan asuransi umum dalam kurun waktu 2012-2019.
2. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan yang terpublikasi dalam kurun waktu 2012-2019.

Jumlah sampel pada perusahaan asuransi umum yang memenuhi kriteria adalah 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2019.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan asuransi umum dalam kurun waktu 2012-2019.	13
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang terpublikasi dalam kurun waktu 2012-2019.	(4)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>9</b>

Sumber: Olahan Penulis, 2020

**Tabel 3.2**  
**Tabel Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
7.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
8.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
9.	PNIN	Paninvest Tbk.
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>9</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) -data diolah

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan hasil penelitian, buku, dokumen, dan media publikasi lainnya sebagai sumber data yang dapat membantu dalam penelitian. Data sekunder lainnya yaitu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan asuransi umum baik berupa laporan keuangan maupun *annual report* selama periode 2012-2019. Data laporan keuangan tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan masing-masing.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan terdiri atas dua acara, yaitu:

### 1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menelaah dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal ilmiah, makalah, penelitian terdahulu, buku, serta tulisan publikasi lainnya yang dapat mendukung dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

### 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yakni menggunakan data laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang kemudian diolah oleh peneliti menggunakan *software* SPSS.

## 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan komponen yang memiliki pengaruh tertentu untuk diteliti yang kemudian diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Variabel independent (terikat) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y), sedangkan variabel independent (bebas) adalah *intellectual capital* (X1), rasio likuiditas (X2), rasio beban klaim (X3), rasio retensi sendiri (X4), dan *risk based capital* (X5).

### 3.7.1 *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini *intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa pengetahuan, teknologi, kompetensi karyawan dan pelanggan yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai (Ulum, 2009).

Variabel *intellectual capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang telah dikembangkan oleh (Pulic, 2000). Variabel *intellectual capital* diukur dengan *Value Added* (VA) yang terdiri dari *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) adalah gabungan dari tiga indikator pada *Value Added* (VA) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

*Value Added Capital Employed* (VACA) adalah suatu perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE).

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

OUT = *Output*: Total penjualan dan pendapatan lain

IN = *Input*: Beban dan biaya (selain beban karyawan)

VA = *Value Added*: Selisih antara output dan input

VACA = *Value Added Capital Employed*

CE = *Capital Employed*: Dana tersedia (ekuitas, laba bersih)

Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dari setiap unit CE terhadap *Value Added* (VA) (Ulum, 2009). Nilai pemanfaatan *intellectual capital* melalui ekuitas perusahaan (CE) menjadi salah satu indikator dalam memanfaatkan ekuitas secara baik.

## 2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

*Value Added Human Capital (VAHU)* menunjukkan seberapa besar kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada HC terhadap *Value Added (VA)*.

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*: jumlah beban gaji dan karyawan

VAHU adalah indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009).

## 3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

*Structural Capital Value Added (STVA)* digunakan untuk mengukur jumlah *Structural Capital (SC)* yang dibutuhkan dalam menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added (VA)*.

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

SC = *Structural Capital*:  $VA - HC$

Sehingga perhitungan  $VAIC^{TM}$  adalah

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU = STVA$$

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) menunjukkan kontribusi yang dapat dihasilkan bagi intelektual organisasi.

### 3.7.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan (Fadrul & Simorangkir, 2019). Variabel rasio likuiditas diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan}} \times 100\%$$

### 3.7.3 Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim merupakan suatu risiko yang memberikan risiko pengalaman klaim dan kualitas usaha dalam penutupnya (Fadrul & Simorangkir, 2019). Variabel rasio beban klaim diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

### 3.7.4 Rasio Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri merupakan jumlah atau Sebagian risiko dimana industri asuransi ingin menahannya untuk pos-pos sendiri atau perkiraan sendiri (Fitriani & Dorkas, 2009). Rasio retensi sendiri merupakan pengukuran atas premi neto yang dibandingkan dengan premi bruto. Variabel rasio retensi sendiri diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Bruto}}{\text{Premi Netto}} \times 100\%$$

### 3.7.5 Risk Based Capital

*Risk based capital* merupakan salah satu alat pengukuran yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. *Risk based capital* memiliki batas minimal 120% sesuai dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah. Variabel *risk based capital* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Umum}} \times 100\%$$

### 3.7.6 Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui rasio profitabilitas yaitu dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki. Variabel *Return On Asset* (ROA) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini definisi operasional variabel-variabel tersebut secara garis besar:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	<i>Intellectual capital</i> (X1)	- <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	<i>Intellectual Capital</i> (IC) dapat diukur menggunakan rumus berikut (Ulum, 2009): $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)</li> <li>- <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)</li> </ul>	
2.	Rasio likuiditas (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah kewajiban</li> <li>- Total kekayaan</li> </ul>	<p>Variabel rasio likuiditas diukur menggunakan rumus sebagai berikut: (Arifin, 2014)</p> $\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan}} \times 100\%$
3.	Rasio beban klaim (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban klaim</li> <li>- Pendapatan premi</li> </ul>	<p>Variabel rasio beban klaim diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Detiana, 2012):</p> $\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$
4.	Rasio retensi sendiri (X4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Premi netto</li> <li>- Premi bruto</li> </ul>	<p>Variabel rasio retensi sendiri diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Arifin, 2014):</p> $\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$
5.	<i>Risk based capital</i> (X5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat solvabilitas</li> <li>- Batas tingkat solvabilitas</li> </ul>	<p>Variabel <i>risk based capital</i> diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Meka &amp; Handayani, 2018):</p>

		umum	$Risk Based Capital$ $= \frac{Tingkat Solvabilitas}{Batas Tingkat Solvabilitas Umum} \times 100$
6.	Profitabilitas (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba bersih sebelum pajak</li> <li>- Total aktiva</li> </ul>	Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan rumus sebagai berikut (Arifin, 2014): $Return On Asset$ $= \frac{Laba Bersih Sebelum Pajak}{Total Aset} \times 100\%$

### 3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik dalam statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan satu dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun secara parsial.

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2016) dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= <i>Intellectual Capital</i>
$X_2$	= Rasio Likuiditas
$X_3$	= Rasio Beban Klaim
$X_4$	= Rasio Retensi Sendiri
$X_5$	= <i>Risk Based Capital</i>
e	= Standar Error

### 3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini pengukuran statistik yang digunakan adalah mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui bahwa estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah apakah model regresi dan variabel yang ada memiliki distribusi normal karena model regresi yang memiliki distribusi data yang normal maupun mendekati normal dikatakan memiliki model regresi yang baik. Digunakan uji grafik normal P-Plot. P-Plot dapat dilihat dari penyebaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari grafik. Apabila titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal terbesar maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika multikolinieritas muncul pada model regresi, maka koefisien regresi dari variabel x akan menjadi tidak terjelaskan, dan standar eror akan menjadi tidak terhingga. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Intolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk pengujian pada model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisisnya adalah jika tidak ada pola-pola tertentu serta titik-titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah observasi, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

### 3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Pengujian pada uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) karena jumlah sampel kurang dari 100. Untuk menguji atau tidaknya korelasi yang sempurna untuk masing-masing data pengamatan, dilakukan dengan menggunakan uji statistiik D-W atau *Durbin Waston*

*Test.* Adapun Adapun dasar dalam pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $DW < -2$  berarti ada autokorelasi positif,
- b. Jika nilai  $DW$   $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi maka dapat diindikasikan tidak ada autokorelasi,
- c. Jika nilai  $DW > +2$  berarti ada autokorelasi negative.

### **3.8.4 Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat yang dipakai dalam hipotesis ini adalah kinerja keuangan.

#### **3.8.4.1 Uji Parsial (Uji-t)**

Uji parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Kaidah pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung ( $\text{sig}$ ) dengan  $\alpha$  (5%). Apabila nilai  $t$  hitung dari masing-masing variabel bebas  $> \alpha$  (5%), artinya secara individu masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai  $t$  hitung dari masing-masing variabel bebas  $< \alpha$  (5%), maka artinya secara individu masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika hasil pengujian statistik menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, berarti variabel independen yang terdiri dari *intellectual capital*, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim, dan *risk based capital* mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Apabila variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan asuransi umum pada rentang waktu tahun 2012-2019. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti sebanyak 9 sampel karena 4 sampel diantaranya tidak memenuhi kriteria. Sehingga jumlah data yang digunakan peneliti sebanyak 72 yaitu 9 perusahaan dikalikan dengan periode 8 tahun.

Berikut ini gambaran singkat perusahaan asuransi umum yang digunakan sebagai sampel penelitian :

1. PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)

PT Asuransi Bina Dana Arta atau sering dikenal dengan ABDA Insurance didirikan di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1982 sesuai dengan Akte Notaris Kartini Mulyadi SH No. 78. Fokus usaha Asuransi ABDA adalah memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian, dengan berbagai jenis pertanggungan; kebakaran, kendaraan bermotor, rekayasa, tanggung gugat, pengangkutan, peralatan berat, kesehatan, aneka dan lain-lain. Asuransi ABDA mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1989.

2. PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP)

PT Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP) didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia S.H No.76. Jenis usaha dari ahap yaitu asuransi non jiwa konvensional. AHAP mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Ijin Usaha dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633.MD/1983 tanggal 11 pebruari 1983. Asuransi ini mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1990.

3. PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)

PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) Berdiri sejak 14 November 1980, Perusahaan hadir di tengah masyarakat indonesia dan tumbuh menjadi salah satu Perusahaan asuransi terbesar di indonesia. Asuransi AMAG terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005.

4. PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

PT Asuransi Bintang Tbk. adalah salah satu perusahaan asuransi umum yang berpengalaman di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Maret 1955. PT. Asuransi Bintang Tbk. sudah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan izin usaha bernomor NO. KEP-6648/MD/1986 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri. PT Asuransi Bintang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1989.

5. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)

Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) didirikan tanggal 1 April 1982 dan mulai beroperasi pada bulan Juli 1982. Asuransi Dayin Mitra mempunyai 10 kantor cabang dan 4 kantor pemasaran yang terletak di sejumlah kota di Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Dayin Mitra Tbk, yaitu: Equity Development Investment Tbk (GSMF) (73,332%) dan Arthavest Tbk (ARTA) (7,996%). Asuransi Dayin Mitra terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1989.

6. PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)

Asuransi jasa tania didirikan dibandung pada tanggal 25 Juni 1979 dengan nama “PT. Maskapai Asuransi Jasa Tania” berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi no 87. Pada awalnya kegiatan operasional terbatas pada lingkungan PT Perkebunan XXIX dengan jumlah jaringan 5 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan. Seiring berkembangnya kegiatan usaha, pada tahun 1987 perseroan mengalami perubahan nama menjadi “PT. Asuransi Jasa Tania”. Asuransi jasa tania terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

7. PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)

PT Asuransi Ramayana Tbk, didirikan tanggal 6 Agustus 1956 dengan Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 14 dan disahkan dengan Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 15 September 1956 No.

J.A.5/67/16 dengan nama PT Maskapai Asuransi Ramayana. Tujuan didirikannya perusahaan asuransi tersebut untuk memenuhi kebutuhan proteksi atas barang-barang impor dan ekspor NV. Agung yang saat itu dipimpin oleh F.S. Harjadi dan R.G. Doeriat. PT Asuransi Ramayana berubah nama menjadi PT Asuransi Ramayana Tbk. Berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH, No 45 tanggal 22 Juli 1997 dan disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No C.2.391-HT01.04.TH.98 tanggal 26 Januari 1998. Pada tanggal 8 Desember 2000, perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya ke Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sesuai ketentuan dari Badan Pengawas Pasar Modal.

8. PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI)

PT Lippo General Insurance Tbk pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawidjaja. Pada tanggal 1 Oktober 1982 nama perusahaan diubah menjadi PT Asuransi Marga Pusaka. Pada tanggal 9 Januari 1991 perusahaan mengubah kedudukan usaha yang semula di Surabaya menjadi di Jakarta. Kemudian pada tanggal 6 Juli 1991 nama perusahaan diubah menjadi PT Lippo General Insurance. Setelah Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat, pada tanggal 21 April 1997, PT Lippo General Insurance menjadi perusahaan terbuka, dan nama perusahaan dilengkapi menjadi PT Lippo General Insurance Tbk. Pada tanggal 22 Juli 1997 saham dari PT Lippo General Insurance Tbk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa kategori produk yang ditawarkan

diantaranya asuransi kebakaran, asuransi kesehatan baik individu, keluarga, maupun karyawan perusahaan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, dan berbagai asuransi lainnya.

#### 9. PT. Paninvest Tbk (PNIN)

PT Paninvest Tbk didirikan pada tanggal 24 Oktober 1973 dengan nama PT Pan Union Insurance Ltd dengan maksud dan tujuan menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian. Pada Tahun 1983 PT Pan Union Insurance Ltd melakukan penawaran umum saham perdana (IPO), dan berubah nama menjadi PT Panin Insurance di tahun 1992. Pada tahun 2014 PT Panin Insurance Tbk melakukan aksi korporasi yaitu mengalihkan seluruh portofolio pertanggung jawaban ke anak perusahaan dan berubah nama menjadi PT Paninvest Tbk serta melakukan perubahan kegiatan usaha di bidang pariwisata. PT Paninvest Tbk tergabung dalam Panin Grup, kelompok usaha yang bergerak di sektor jasa keuangan yaitu perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, pembiayaan dan sekuritas.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan gambaran umum dari data-data yang digunakan dalam penelitian. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* SPSS 22. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital*, *early warning system* (diproksikan dengan rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri ), dan *risk based capital* sebagai variabel

independen, serta *Return Of Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian dari sampel 9 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019 dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	72	,53	14,47	3,4144	3,12695
Likuiditas	72	13,50	85,01	57,0947	18,02976
Retensi Sendiri	72	14,71	98,08	66,2429	22,38510
Beban Klaim	72	17,30	97,42	52,2075	21,55290
Risk Based Capital	72	1,28	41,41	4,7587	7,84454
Return On Asset	72	,58	19,74	5,5710	3,02935
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

#### 4.1.2.1 *Intellectual Capital*

Nilai *intellectual capital* yang dihitung menggunakan indeks Eckel pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai indeks eckel dalam penelitian ini memiliki rata-rata 3,4144 dengan standar deviasi 3,12695. Pada penelitian ini *intellectual capital* tertinggi sebesar 14,47 adalah PT. Paninvest Tbk pada tahun 2016, sedangkan indek eckel terendah sebesar 0,53 adalah PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2018.

#### **4.1.2.2 *Early Warning System***

##### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata rasio likuiditas dalam penelitian ini sebesar 57,0947 dengan standar deviasi 18,02976. Dalam penelitian ini nilai minimum likuiditas sebesar 13,50 yang dimiliki oleh PT Paninvest Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 85,01 yang dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2012.

##### **b. Rasio Beban Klaim**

Rasio beban klaim merupakan suatu risiko yang memberikan risiko pengalaman klaim dan kualitas usaha dalam penutupnya. Berdasarkan gambar 4.1 rata-rata rasio beban klaim sebesar 52,2075 dengan standar deviasi 21,55290. Dalam penelitian ini nilai minimum beban klaim 17,30 adalah Asuransi Dayin Mitra Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai maksimum sebesar 97,42 yaitu PT Paninvest Tbk pada tahun 2013.

##### **c. Rasio Retensi Sendiri**

Rasio retensi sendiri merupakan jumlah atau Sebagian risiko dimana industri asuransi ingin menahannya untuk pos-pos sendiri atau perkiraan sendiri. Berdasarkan gambar 4.1 diatas rata-rata rasio retensi sendiri sebesar 66,2429 dengan standar deviasi sebesar 22,38510. Dalam penelitian ini nilai minimum rasio retensi sendiri sebesar 14,71 yaitu Asuransi Dayin Mitra Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 98,08 yaitu PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2018.

#### **4.1.2.3 Risk Based Capital**

*Risk based capital* merupakan salah satu alat pengukuran yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata *Risk Based Capital* sebesar 4,7587 dengan standar deviasi sebesar 7,84454. Dalam penelitian ini nilai minimum dari *risk based capital* 1,28 yaitu PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 41,41 yaitu PT Paninvest Tbk pada tahun 2019.

#### **4.1.2.4 Return On Assets**

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang digunakan. Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa rata-rata ROA sebesar 5,5710 dengan standar deviasi sebesar 3,02935. Dalam penelitian ini nilai minimum sebesar 0,58 yaitu PT. Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 19,74 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2019.

### **4.1.3 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian pada uji asumsi klasik dilakukakn untuk mendapatkan hasil dari model regresi yang dapat diestimasi dengan tepat dan tidak bias atau disebut dengan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*).

#### **4.1.3.1 Uji Normalitas**

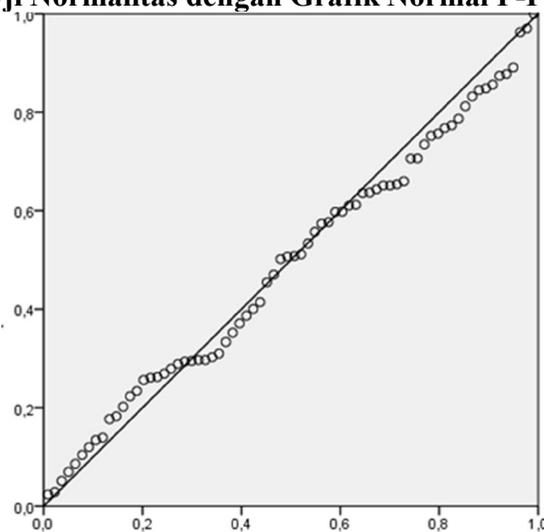
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian pada uji

asumsi klasik yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan grafik P-P lot. Dasar dalam pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu:

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil uji normalitas dengan grafik Normal P -Plot:

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot**



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas dari grafik Normal P -Plot terhadap regresi linier antara variabel *intellectual capital*, rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri, dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan dapat

terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot menunjukkan data berdistribusi secara normal dan uji normalitas terpenuhi.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independent satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independent. Uji multikolinieritas terhadap model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Multikolinieritas tidak terjadi apabila *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Berikut ini uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
<i>Intellectual Capital</i>	,206	4,845	Bebas Multikolinieritas
Rasio Likuiditas	,412	2,428	Bebas Multikolinieritas
Rasio Retensi Sendiri	,453	2,210	Bebas Multikolinieritas
Rasio Beban Klaim	,345	2,903	Bebas Multikolinieritas

<i>Risk Based Capital</i>	,242	4,127	Bebas Multikolinieritas
---------------------------	------	-------	-------------------------

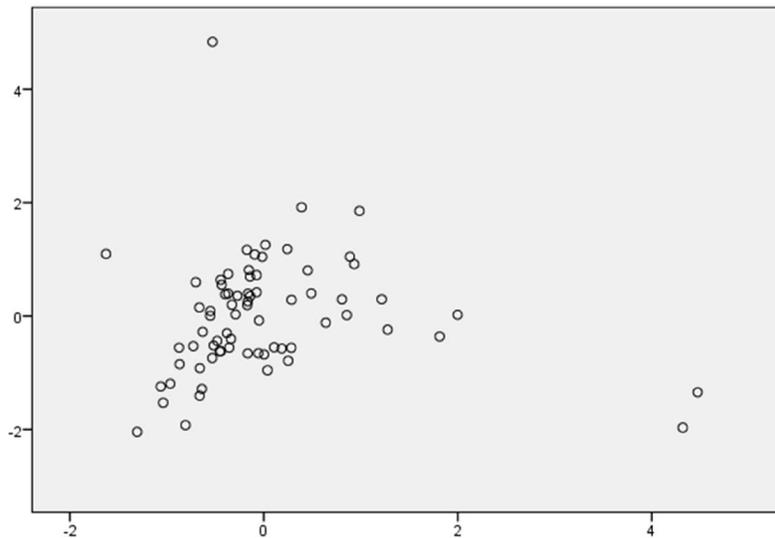
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independent tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan melihat kolom nilai *tolanrence* untuk variabel *intellectual capital*, rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri, dan *risk based capital* yang masing-masing. Dapat dilihat juga bahwa dari nilai VIF yang dimiliki setiap variabel independent telah sesuai dengan kriteria yang ada pada uji multikolinieritas. Model regresi yang dihasilkan dari uji multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent pada model regresi yang diuji pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan dengan melihat grafik plot (scatter plot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola-pola tertentu serta titik-titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot***



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan pada gambar 4.2, gambar grafik yang dihasilkan dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **4.1.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dinyatakan adanya masalah autokorelasi. Pengujian pada uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) karena jumlah sampel kurang dari 100. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut;

- a. Bila angka  $DW < -2$  berarti ada autokorelasi positif
- b. Nilai angka  $DW$  -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai angka  $DW > +2$  berarti ada autokorelasi negative.

Hasil uji autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Uji Durbin-Watson**

Kriteria	Durbin-Watson	Kriteria
-2	1,042	+2

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan uji Durbin-Watson yang telah disajikan pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa uji autokorelasi terhadap model regresi antara *intellectual capital*, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim, dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai  $DW$  sebesar 1,042, yang artinya bahwa nilai  $DW$  terdapat diantara  $DW$  -2 sampai dengan +2. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda, dimana regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent yang terdiri dari *intellectual capital*, rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri, dan *risk based capital* serta variabel dependent yaitu kinerja keuangan. Berikut ini hasil yang diperoleh dari regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,429	,754		1,895	,063
<i>Intellectual Capital</i>	,743	,227	,765	3,268	,002
Rasio Likuiditas	,032	,054	,097	,583	,562
Rasio Retensi Sendiri	,021	,043	,078	,490	,625
Rasio Beban Klaim	-,033	,058	-,103	-,567	,573
<i>Risk Based Capital</i>	-,266	,119	-,484	-2,238	,059

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 1,429 + 0,743 + 0,032 + (-0,033) + 0,021 + (-0,266) + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Intellectual Capital*

$X_2$  = Rasio Likuiditas

$X_3$  = Rasio Beban Klaim

$X_4$  = Rasio Retensi Sendiri

$X_5$  = *Risk Based Capital*

e = Standar Error

Berikut ini adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi:

1. Nilai Konstanta pada model regresi sebesar 1,429. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent pada penelitian sama dengan 0 (nol), maka nilai kinerja keuangan adalah sebesar 1,429.
2. Nilai koefisien *intellectual capital* sebesar 0,743 menunjukkan setiap peningkatan nilai *intellectual capital* sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar 0,743, artinya tingkat kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien rasio likuiditas sebesar 0,032 menunjukkan setiap peningkatan nilai rasio likuiditas sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar 0,032, artinya tingkat kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien rasio beban klaim sebesar -0,033 menunjukkan setiap peningkatan nilai rasio beban klaim sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar -0,033, artinya tingkat kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien rasio retensi sendiri sebesar 0,021 menunjukkan setiap peningkatan nilai rasio retensi sendiri sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar 0,021, artinya tingkat kinerja keuangan mengalami

penurunan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

6. Nilai koefisien *intellectual capital* sebesar -0,266 menunjukkan setiap peningkatan nilai *intellectual capital* sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan sebesar -0,266, artinya tingkat kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan

Setelah menginterpretasikan koefisien regresi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.

#### **4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan atas hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel coefficients di kolom t dan sig (significance) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai sig  $> 0,05$  dan t hitung  $< t$  tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig  $< 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan Uji T:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	t	Sig.
(Constant)	1,895	,063
<i>Intellectual Capital</i>	3,268	,002
Rasio Likuiditas	,583	,562
Rasio Retensi Sendiri	,490	,625
Rasio Beban Klaim	-,567	,573
<i>Risk Based Capital</i>	-2,238	,059

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian uji t diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

$H_0$ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap tingkat Kinerja Keuangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel *intellectual capital* terhadap variabel kinerja keuangan didapatkan nilai t hitung 3,268 lebih dari t tabel 1,996 atau nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, artinya  $H_1$  diterima karena variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

$H_0$ : Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat Kinerja Keuangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel rasio likuiditas terhadap variabel kinerja keuangan didapatkan nilai t hitung 0,583 kurang dari t tabel 1,996 atau nilai signifikansi 0,583 lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, artinya  $H_0$  ditolak karena variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 3. Pengaruh Beban Klaim Sendiri terhadap Kinerja Keuangan

$H_0$ : Rasio Beban Klaim berpengaruh positif terhadap tingkat Kinerja Keuangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel rasio beban klaim terhadap variabel kinerja keuangan didapatkan nilai t hitung -0,567 kurang dari t tabel 1,996 atau nilai signifikansi 0,573 lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, artinya  $H_0$  ditolak karena variabel rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 4. Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan

$H_0$ : Rasio Retensi Sendiri berpengaruh positif terhadap tingkat Kinerja Keuangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel rasio retensi sendiri terhadap variabel kinerja keuangan didapatkan nilai t hitung 0,490 kurang dari t tabel 1,996 atau nilai signifikansi 0,625 lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa

hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, artinya  $H_0$  ditolak karena variabel rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### 5. Pengaruh Rasio *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan

$H_0$ : *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap tingkat Kinerja Keuangan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel *risk based capital* terhadap variabel kinerja keuangan didapatkan nilai t hitung -2,238 kurang dari t tabel 1,996 atau nilai signifikansi 0,059 lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, artinya  $H_0$  ditolak karena variabel *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Parsial *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *intellectual capital* memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) dengan variabel *intellectual capital* dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifa & Ahmar, 2016), (Meka & Handayani, 2018), dan (Yudhanti & Shanti, 2011) yang menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan apabila perusahaan yang mampu mengelola aset seperti sumber daya pengetahuan secara baik dan juga mampu menekan beban operasional maka akan mampu meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan terutama pada kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan disebabkan pada peningkatan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan dan memperluas nilai perusahaan. Peningkatan *intellectual capital* dapat dilihat dari besarnya pengeluaran perusahaan pada beban karyawan dengan tujuan sebagai investasi dalam menyediakan sumber daya pengetahuan yang dapat menjadi keunggulan perusahaan. Peningkatan sumber daya pengetahuan pada setiap karyawan dapat meningkatkan nilai kualitas karyawan yang lebih kompeten sehingga dapat menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efisien yang memacu pada peningkatan kinerja keuangan yang semakin baik. Kegiatan operasional yang efektif dan efisien yang didukung oleh sumber daya pengetahuan yang kompeten disertai sistem infrastruktur informasi dan teknologi, perusahaan telah mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan daya saing perusahaan yang lebih kompetitif. Dengan memaksimalkan *intellectual capital* perusahaan yang dimiliki secara baik, perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya melalui sumber daya yang dimiliki oleh karyawan, pelanggan, dan pemanfaatan teknologi yang berguna untuk memaksimalkan kinerja

perusahaan. Semakin tinggi tingkat *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

#### **4.2.2 Pengaruh Parsial Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) dengan variabel rasio likuiditas dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Werastuti, 2020) dan (Hidayat & Yusniar, 2021). Variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena apabila rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memenuhi kewajiban. Menurut (Utami & Werastuti, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi solven jika perusahaan memiliki rasio likuiditas rendah sehingga menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Fadrul & Simorangkir, 2019) dan (Sumartono & Harianto, 2018) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tidak adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh pengelolaan likuiditas perusahaan secara baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dibarengi dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibannya sehingga dapat menjaga kondisi keuangan dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki masalah terhadap kewajiban perusahaan yang mendorong bahwa rasio likuiditas tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin cepat perusahaan dalam melunasi kewajiban, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan terhadap likuiditasnya. Namun, perusahaan harus tetap menjaga tingkat rasio likuiditas perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba sebaik mungkin. Perusahaan dapat meningkatkan nilai pada aset lancar sebagai upaya antisipasi dalam menyelesaikan kewajiban pendeknya sewaktu-waktu.

#### **4.2.3 Pengaruh Parsial Rasio Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio retensi sendiri tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) dengan variabel rasio retensi sendiri dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Yusniar, 2021) dan (Sumartono & Harianto, 2018) yang menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Hidayat & Yusniar, 2021) dan (Sumartono & Harianto, 2018) yang menyatakan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh keberanian perusahaan dalam menanggung resiko perusahaan secara sendiri tanpa harus menginvestasikan kembali pada perusahaan reasuransi. Rasio retensi sendiri dihitung menggunakan premi neto dibanding dengan premi bruto yang digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki premi neto yang tinggi dapat pertanggungkan resiko yang dihadapi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kinerja yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki tingkat rasio retensi yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga melakukan investasi sebagian premi netonya pada perusahaan reasuransi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kinerja yang buruk.

#### **4.2.4 Pengaruh Parsial Rasio Beban Klaim terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio beban klaim tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ( $H_0$ )

dengan variabel rasio beban klaim dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Siswanto, 2019), (Hidayat & Yusniar, 2021), dan (Sumartono & Harianto, 2018) menyatakan bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Utami & Werastuti, 2020), (Hasanah & Siswanto, 2019), dan (Sumartono & Harianto, 2018) yang menunjukkan bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bisa disebabkan kewajiban klaim yang dimiliki perusahaan mampu dibayarkan sepenuhnya sehingga dapat berdampak pada kepercayaan pemegang polis. Kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran klaim kepada pemegang polis mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan dana yang cukup sehingga kondisi keuangan tetap terjaga. Selain itu, penutupan klaim yang dilakukan perusahaan secara baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang polis yang berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan premi perusahaan. Dengan meningkatnya pendapatan premi yang diterima, perusahaan memiliki kenaikan dana yang dapat dialokasikan untuk pembayaran klaim dengan tepat waktu. Beban klaim yang dimiliki perusahaan dapat menurunkan nilai kinerja keuangan yang diraih perusahaan yang secara tidak

langsung menurunkan rasio beban klaim perusahaan. Dengan demikian, pengaruh beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.5 Pengaruh Parsial *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *risk based capital* tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) dengan variabel *risk based capital* dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul & Simorangkir, 2019) dan (Hasanah & Siswanto, 2019) yang menyatakan bahwa *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa pemenuhan atas rasio solvabilitas yang ditetapkan oleh pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Utami & Werastuti, 2020), (Hidayat & Yusniar, 2021), (Sastri, Sujana, & Sinarwati, 2017), (Sumartono & Harianto, 2018), (Saputro, 2018), dan (Meka & Handayani, 2018) menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tidak adanya pengaruh *risk based capital* terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan dalam memenuhi tingkat solvabilitas secara tidak langsung juga telah meningkatkan kinerja keuangan melalui aset yang diperkenankan. Tingkat

solvabilitas yang dihitung menggunakan aset yang diperkenan menunjukkan bahwa perusahaan secara langsung telah berusaha mencapai tingkat kinerja keuangan yang semakin baik. (Hasanah & Siswanto, 2019) dalam penelitian menyatakan bahwa perusahaan asuransi dalam memenuhi ketentuan batas minimum tingkat solvabilitas tanpa disadari mendukung pencapaian ROA. Dengan meningkatnya aset yang diperkenan maka perusahaan juga akan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Sebab itu, perusahaan tanpa disadari telah meningkatkan kinerja keuangan sehingga *risk based capital* telah terpenuhi dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *intellectual capital*, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim, dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan dalam meningkatkan *intellectual capital*, maka semakin besar peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola likuiditas dan membayar kewajiban yang ada dapat meningkatkan efisiensi sehingga dapat meraih kinerja keuangan yang baik.
3. Variabel rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki premi neto yang tinggi dapat pertanggungkan resiko yang dihadapi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kinerja yang baik

4. Variabel rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban klaim secara baik dapat menurunkan tingkat beban klaim sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
5. *Early warning system* yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, dan rasio beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan tersebut.
6. Variabel *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara tidak langsung perusahaan telah berusaha mencapai kinerja keuangan yang baik melalui pemenuhan tingkat solvabilitas perusahaan yang dihitung dari aset yang diperkenankan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel-variabel lain yang terdapat di dalam *early warning system* serta variabel lain yang berkaitan dengan sector asuransi, karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* hanya sebesar 25,4% yang

menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, namun belum diuji dalam penelitian ini.

2. Untuk Investor, harus berhati-hati dalam menentukan perusahaan asuransi yang digunakan. Hal ini disebabkan adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dicapai mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Karmila, M. (2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN EARLY WARNING SYSTEM PADA PT. *JURNAL AKUNIDA Vol. 2 No 2*, 55-61.
- Arifa, P., & Ahmar, N. (2016). The Effect of Intellectual Capital on the Financial Performance of Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE). *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 6, No.1: 45-54.
- Arifin, F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Kecukupan Dana Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. *Repositori Tugas Akhir Mahasiswa Umrah*, Universitas Maritim Raja Haji Ali.
- Bogar, S. (2016). ANALISIS RISK BASE CAPITAL(RBC) DI PERUSAHAAN ASURANSI. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi) Vol. 7 No. 2*, 54 –7.
- CNBCINDONESIA. (2020, Agustus 16). *Kacau! Gagal Bayar 5 Asuransi Ini Bikin Nasabah Teriak*. Diambil kembali dari CNBC INDONESIA: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200816100319-17-180132/kacau-gagal-bayar-5-asuransi-ini-bikin-nasabah-teriak>
- Detiana, T. (2012). Pengaruh Financial Early Warning Signal terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 239–245.
- Fadrul, & Simorangkir, M. A. (2019). PENGARUH EARLY WARNING SYSTEM DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP KINERJA. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 3*, 348-359.
- Fitriani, A., & Dorkas, A. (2009). Tinjauan Empiris terhadap Kinerja Industri Asuransi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 103–120.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, R. M., & Siswanto, E. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 96-124.
- Hidayat, D., & Yusniar, M. (2021). Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* , Vol. 6, No. 2, Hal. 632-643.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 491-509 Vol. XXI No. 03.
- Meka, E., & Handayani, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Premi Neto, Intellectual Capital, dan Tingkat Kesehatan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-23.
- Nurfadila, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).
- Pujiharjo, D. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019* (hal. 159-176 (1)). Semarang: STIE BPD Accounting Forum (SAF).
- Pulic, A. (2000). VAIC-an accounting tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20 (5-8), 702-14.
- Rahayu, D., & Mubarak, N. (2018). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Study Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di AASI. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2) 189.
- Rudianto, E. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, P. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Andi.
- Saputro, F. B. (2018). PENGARUH RISK BASED CAPITAL DAN BEBAN KLAIM TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA PERIODE 2014 - 2016 . *JURNAL ILMIAH SEMARAK*, Hal (88-106), Vol. 1, No.3.
- Sastri, I. I., Sujana, E., & Sinarwati, N. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Setiawan, A., Irawan, T., & Sasongko, H. (2019). KARAKTERISTIK KESEHATAN PERUSAHAAN DI INDUSTRI ASURANSI UMUM INDONESIA. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, Hal. 135-150, Vol. 5 No. 2.
- Stewart, T. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Nations*. New York, NY: Doubleday Dell Publishing Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sumartono, & Harianto, K. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 6(1):1-14.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, I. A., & Werastuti, D. N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Early Warning System, Risk Based Capital. dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 54-64, Vol : 11 No. 2.
- Yudhanti, C., & Shanti, J. (2011). Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, VOL. 13, NO. 2, 57-66.

**Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
7.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
8.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
9.	PNIN	Paninvest Tbk.

**Lampiran 2: Hasil Perhitungan Data Variabel**

NO	KODE	TAHUN	IC	LIKUIDITAS	R.SENDIRI	B.KLAIM	RBC	ROA
<b>1</b>	<b>ABDA</b>	2012	3.14	64.11	64.62	68.02	3.12	6.37
		2013	3.62	62.17	69.77	67.64	3.68	8.2
		2014	3.42	54.7	79.43	62.97	2.83	7.03
		2015	4.16	57.09	81.11	63.45	2.91	9.8
		2016	3.12	56.23	98.03	58.6	3.32	7.01
		2017	2.73	53.65	95.09	60.58	3.83	5.56
		2018	1.86	53.83	98.08	59.05	3.17	1.76
		2019	2.06	51.4	84.92	59.91	3.64	3.1
		<b>2</b>	<b>AHAP</b>	2012	2.68	67.24	84.39	29.75
2013	2.74			66.2	80.27	32.87	1.75	8.06
2014	2.51			66.4	76.95	37.79	1.79	6.83
2015	1.62			60.31	74.88	43.94	2.16	2.37
2016	1.72			56.61	66.06	43.16	2.06	2.45
2017	3.5			53.23	58.77	58.51	1.81	9.39
2018	0.53			5801	49.82	76.52	1.89	5.31
2019	1.25			74.42	30.7	82.85	1.28	19.74
<b>3</b>	<b>AMAG</b>			2012	4.45	43.29	75	50.14
		2013	4.04	41.72	75.68	55.75	5.47	11.9
		2014	3.65	45.7	65.13	62.69	5.51	9.01



NO	KODE	TAHUN	IC	LIKUIDITAS	R.SENDIRI	B.KLAIM	RBC	ROA
8	LPGI	2012	2.41	30.94	71.77	66.32	3.05	3.66
		2013	3.44	36.38	72.66	69.51	3.33	5.83
		2014	3.69	39.61	68.95	73.02	3.23	6.53
		2015	2.52	42.75	70.19	75.21	2.34	4.26
		2016	2.44	48.46	69.42	77.04	2.17	3.73
		2017	2.5	54.68	72.32	75.97	2.26	4.1
		2018	2.33	64.59	72.87	73.35	1.87	3.14
		2019	2.27	64.98	74.87	74.06	1.99	3.63
		9	PNIN	2012	13.58	29.4	97.97	95.77
2013	13.91			21.14	96.39	97.42	10.22	7.41
2014	8.15			26.73	93.79	88.85	16.59	7.94
2015	5.21			23.1	93.59	79.55	21.23	5.57
2016	14.47			16.85	97.87	94.59	34.85	8.5
2017	11.58			15.42	97.54	95.38	32.45	6.54
2018	12.52			14.63	97.13	82.67	26.74	7.09
2019	12.59			13.5	96.34	83.43	41.41	7.12

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

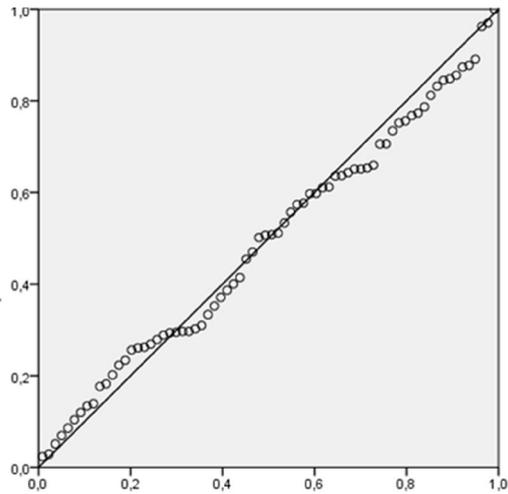
### Lampiran 3: Uji Statistik

#### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	72	,53	14,47	3,4144	3,12695
Likuiditas	72	13,50	85,01	57,0947	18,02976
Retensi Sendiri	72	14,71	98,08	66,2429	22,38510
Beban Klaim	72	17,30	97,42	52,2075	21,55290
Risk Based Capital	72	1,28	41,41	4,7587	7,84454
Return On Asset	72	,58	19,74	5,5710	3,02935
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Normalitas



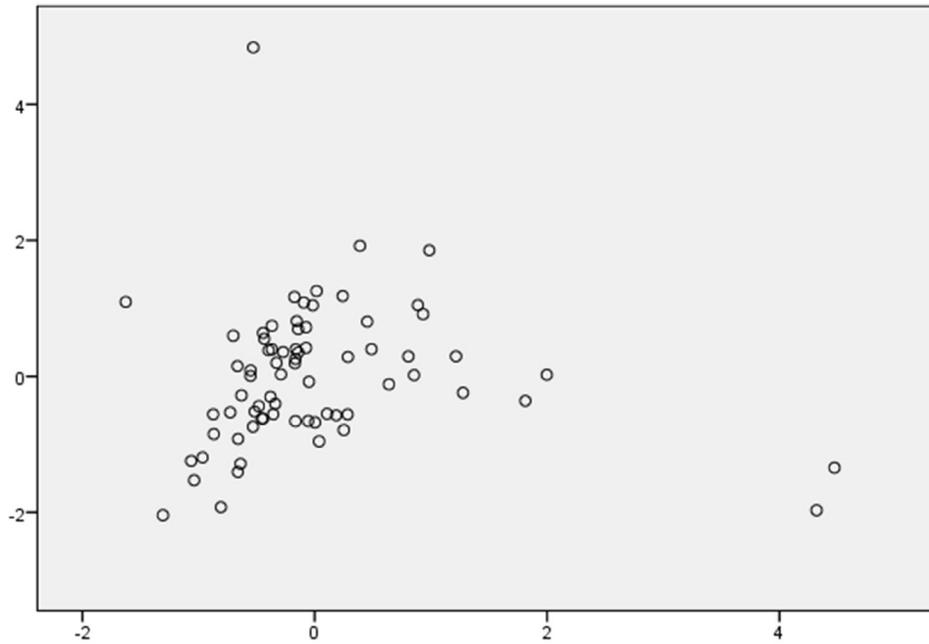
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
<i>Intellectual Capital</i>	,206	4,845	Bebas Multikolinieritas
Rasio Likuiditas	,412	2,428	Bebas Multikolinieritas
Rasio Retensi Sendiri	,453	2,210	Bebas Multikolinieritas
Rasio Beban Klaim	,345	2,903	Bebas Multikolinieritas
<i>Risk Based Capital</i>	,242	4,127	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Autokorelasi

Kriteria	Durbin-Watson	Kriteria
-2	1,042	+2

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,429	,754		1,895	,063
<i>Intellectual Capital</i>	,743	,227	,765	3,268	,002
Rasio Likuiditas	,032	,054	,097	,583	,562
<sup>1</sup> Rasio Retensi Sendiri	,021	,043	,078	,490	,625
Rasio Beban Klaim	-,033	,058	-,103	-,567	,573
<i>Risk Based Capital</i>	-,266	,119	-,484	-2,238	,059

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

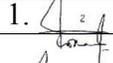
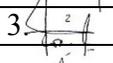
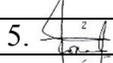
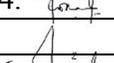
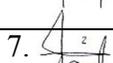
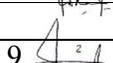
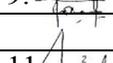
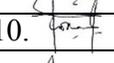
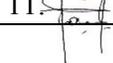
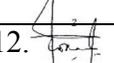
### Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	t	Sig.
(Constant)	1,895	,063
<i>Intellectual Capital</i>	3,268	,002
Rasio Likuiditas	,583	,562
<sup>1</sup> Rasio Retensi Sendiri	,490	,625
Rasio Beban Klaim	-,567	,573
<i>Risk Based Capital</i>	-2,238	,059

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

## Bukti Konsultasi

Nama : Fahmi Huda Mois  
NIM/Jurusan : 17520011/Akuntansi  
Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA  
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital, Early Warning System*, dan *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04-10-2020	Pengajuan Outline	1. 
2	20-10-2020	Konsultasi dan ACC Judul	2. 
3	22-02-2020	Konsultasi Proposal Bab I	3. 
4	23-02-2020	Revisi Bab I	4. 
5	22-02-2020	Konsultasi Proposal Bab II	5. 
6	23-02-2020	Revisi Bab II	6. 
7	24-02-2020	Konsultasi Proposal Bab III	7. 
8	24-02-2021	ACC Proposal	8. 
9	08-03-2021	Seminar Proposal	9. 
10	18-03-2021	ACC Seminar Proposal	10. 
11	26-05-2021	Konsultasi Bab IV	11. 
12	27-05-2021	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	12. 
13	03-06-2021	Sidang Skripsi	13. 
14	10-06-2021	Revisi Bab I-V	14. 

Malang,  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA  
NIP 19720322 200801 2 005

## **Biodata Peneliti**

Nama Lengkap : Fahmi Huda Mois  
Tempat, tanggal lahir : Kisaran, 22 Februari 1999  
Alamat Asal : Jalan S.Parman, Desa Pulo Bandring, Kec. Pulo Bandring  
Kab. Asahan, Sumatera Utara  
Alamat di Malang : Jl. Joyosuko No. 36, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang  
Telepon/HP : 081383852737  
E-mail : [fahmihudamois22@gmail.com](mailto:fahmihudamois22@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2005-2011 : SDN. 014686  
2011-2014 : MTS. PP Ar-Raudlatul Hasanah Medan  
2014-2017 : MA PP Ar-Raudlatul Hasanah Medan  
2017-Sekarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non-Formal**

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang  
2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang

### **Pengalaman Organisasi**

2018-2019 : Pengurus Kelompok Studi Ekonomi Islam SESCOB